

ANALISIS KUALITAS MODUL PEMBELAJARAN MIKRO BERBASIS *MORAL INTELLIGENCE* DENGAN PENDEKATAN *INSTRUCTION*

Sumani¹⁾, Samsul Arifin²⁾

^{1,2}FKIP, Universitas PGRI Madiun

Email: ¹⁾sumani.ikipae@gmail.com ²⁾samsul0442@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji kualitas modul pembelajaran mikro berbasis *moral intelligence* dengan pendekatan *instruction* untuk mahasiswa calon guru. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan desain *one-shot case study*, dengan subjek dosen pengampu dan mahasiswa kelas *microteaching* IKIP PGRI Madiun tahun akademik 2015-2016. Data penelitian diperoleh melalui angket, observasi, dan interview, kemudian dianalisis dengan menggunakan Model Analisis Interkatif (Miles, Huberman & Saldana, 2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul pembelajaran mikro yang dikembangkan telah memuat materi yang mencakup kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian yang diperlukan mahasiswa. Selain itu, modul yang dikembangkan juga telah memenuhi kriteria dari keseluruhan aspek sebuah modul.

Kata Kunci: Modul Pembelajaran Mikro, *Instructional Approach*, *Moral Intelligence*

PENDAHULUAN

Pembelajaran mikro adalah suatu metode belajar mengajar atas dasar *performance* yang tekniknya dengan cara mengisolasi komponen-komponen proses belajar mengajar sehingga calon guru dapat menguasai setiap komponen satu per satu dalam situasi yang disederhanakan atau dkecilkan (Waskito, 1997). Ditambahkan, pembelajaran mikro (*microteaching*) merupakan salah satu bentuk model praktik kependidikan atau pelatihan mengajar yang mengandung banyak tindakan mengajar yang sangat kompleks, baik mencakup teknis penyampaian materi, penggunaan metode, penggunaan media, membimbing belajar, member motivasi, mengelola kelas, memberikan penilaian dan seterusnya. (Rosyidah, 2011).

Untuk bisa melakukan pembelajaran mikro secara efektif dan juga meningkatkan kompetensi pedagogiknya, seorang guru/calon guru dituntut untuk menguasai delapan keterampilan dasar mengajar. Keterampilan tersebut meliputi (1) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran (*introductory dan closure skills*); (2) Keterampilan mengelola kelas (*classroom management*); (3) Keterampilan member penguatan (*reinforcement*); (4) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan (*group and individual teaching*); (5) Keterampilan bertanya (*questioning*); (6) Keterampilan menjelaskan pelajaran (*explaining*); (7) Keterampilan mengadakan variasi (*teaching variation*); dan (8) Keterampilan peninjauan/penilaian (*assessing*) (Saud, 2009). Selain itu, mahasiswa calon guru juga dituntut memiliki kompetensi kepribadian yaitu kemampuan untuk bersikap dewasa, bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan yang baik, bersikap santun, dan memiliki etos kerja serta tanggung jawab keprofesian yang tinggi.

Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan kepribadian tersebut, dikembangkan suatu modul pembelajaran mikro berbasis *instructional approach* dan *moral intelligence*. Modul merupakan satu unit program pembelajaran yang terencana yang bersifat self-contained (penataan materi secara modular yang utuh dan lengkap) dan self-instruction (pembelajaran mandiri), didesain guna membantu peserta mencapai tujuan pelajaran secara mandiri (Sutrisno, 2008). Untuk memudahkan proses belajar, maka setiap modul harus relevan dengan sifat mata kuliah yang disajikan dan memenuhi komponen-komponen yang relevan dengan kebutuhan pebelajaran (Degeng dalam Hariyanto, 2007). Menurut (Siddiq, 2008), komponen-komponen tersebut mencakup (1) tujuan umum pembelajaran, (2) tujuan khusus pembelajaran, (3) petunjuk khusus pemakai, (4) uraian isi pelajaran yang disusun secara sistematis, (5) gambar/ ilustrasi untuk memperjelas isi pelajaran, (6) rangkuman, (7) evaluasi formatif, dan tindak lanjut untuk kegiatan belajar berikutnya, (8) daftar bacaan, dan (9) kunci jawaban (Dick and Carey, 1990). Ditambahkan dari sumber berbeda, komponen tersebut mencakup (1) Tinjauan mata latihan berisi deskripsi kegunaan mata latihan, Tujuan Instruksional Umum (TIU), susunan judul modul dan keterkaitan antar modul, petunjuk umum mempelajari mata latihan; (2) Sajian materi modul yang terdiri dari (a) Pendahuluan berisi Tujuan Instruksional Khusus (TIK), deskripsi perilaku awal (*entry behavior*), keterkaitan pembahasan materi dan kegiatan dalam/antar modul (*cross reference*), pentingnya mempelajari modul, urutan butir sajian modul secara logis, (b) Kegiatan belajar berisi uraian materi, contoh dan ilustrasi mewakili konsep, latihan terkait materi, (c) Rangkuman berisi sari pati dari uraian materi, (d) Tes formatif berisi tes mengukur tingkat penguasaan materi, dan (e) Kunci jawaban tes formatif; (3) Glosarium berisi kata-kata dianggap sulit dimengerti pembaca; dan (4) Daftar Pustaka.

Di sisi lain, pendekatan instructional dicirikan sebagai suatu regulasi tertentu yang menjelaskan cara guru dan siswa saling berinteraksi dengan menggunakan suatu *instructional materials* yang dapat dideskripsikan, dievaluasi, dan direplikasi dengan memasukkan suatu pengetahuan kedalam proses pembelajaran (Cohen and Ball, 1999; Petrina, 2004). Proses yang dilewati harus mampu menghasilkan suatu peningkatan *performance* yang dimaknai sebagai penguasaan kompetensi ajar (Corcoran dan Silander, 2009). Untuk mencapai semua itu, seorang guru harus mampu mengidentifikasi bahan dan proses yang akan dilaksanakan yang meliputi analisis kelebihan-kelemahan, analisis kebutuhan, dan interest siswa (Joyce and Weil, 1986). Instructional approach dibagi menjadi 4 konsep dasar yaitu *instructional models*, *instructional strategies*, *instructional methods*, dan *instructional skills* (Joyce dan Weil dalam Saskatchewan, 1991). *Instructional models* merupakan kemampuan untuk memilih dan mendesain strategi pembelajaran, metode pembelajaran, keterampilan yang akan diajarkan, dan berbagai kegiatan yang sesuai. *Instructional Strategies* menentukan pendekatan yang diambil guru guna mencapai tujuan pembelajaran. *Instructional methods* digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan untuk menspesifikasikan berbagai kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dan siswa selama pembelajaran. *Instructional Skills* meliputi teknik bertanya, mengarahkan diskusi, memberi instruksi, menjelaskan, dan mendemonstrasikan.

Sedangkan *moral intelligence* adalah suatu kapasitas kedewasaan seseorang untuk menguraikan dan mengartikan hal yang benar dan salah, untuk kemudian memilih perilaku yang benar dan beretika sesuai dengan kebenaran tersebut guna mencapai tujuan yakni suatu tindakan moral (Borba, 2001). Senada dengan itu, Hass (1998) menjelaskan bahwa *moral intelligence* merupakan suatu kemampuan untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip etika guna mencapai tujuan yakni suatu tindakan moral. Hal ini dimaknai sebagai suatu kemampuan mengetahui perihal benar dan

salah serta bertindak sesuai etika yang ada untuk meningkatkan pemahaman tentang cara belajar dan bertingkah laku. *Moral intelligence* juga bisa dimaknai sebagai suatu kemampuan mental untuk menentukan bagaimana prinsip-prinsip kemanusiaan diaplikasikan dalam nilai, tujuan, dan tindakan diri-sendiri (Lennick dan Kiel, 2005). Menurut Lennick dan Kiel (2005), *Moral Intelligence* terdiri dari empat kompetensi utama yang mencakup empat aspek integritas, tiga aspek tanggung jawab, dua aspek kemauan memaafkan, dan satu aspek kepedulian. Empat aspek integritas tersebut meliputi bertindak secara konsisten berdasarkan prinsip, nilai, dan keyakinan hidup; menyatakan bahwa hal benar itu adalah benar, dan hal salah adalah salah; selalu bertindak benar sesuai etika; dan selalu menepati janji. Tiga aspek tanggung jawab meliputi bertanggungjawab terhadap diri-sendiri; mengakui kesalahan dan kelalaian; menggunakan sikap tanggung jawab yang dimiliki untuk kebaikan orang lain. Sikap memaafkan meliputi melupakan kesalahan sendiri; dan melupakan kesalahan orang lain. Terakhir, aspek kepedulian meliputi sikap selalu perhatian kepada orang lain.

METODE PENELITIAN

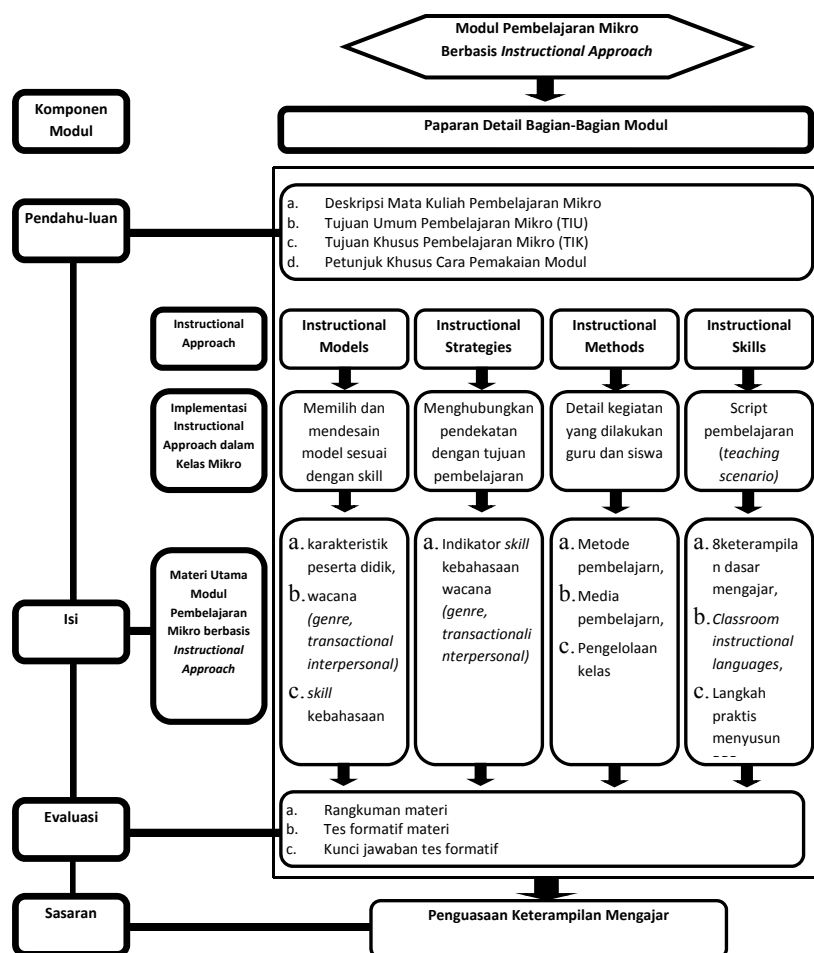
Penelitian dirancang dengan menggunakan desain *Research and Development*, yaitu suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk pendidikan (Borg dan Gall, 1989). Penelitian ini dijabarkan ke dalam sejumlah langkah kegiatan antara lain: (1) pengumpulan informasi, (2) perencanaan produk, (3) pengembangan rancangan produk awal, (4) pengujian produk awal, (5) revisi produk, (6) pengujian lapangan, (7) revisi produk dan inovasi, dan (8) desiminasi model pengembangan. Penelitian ini hanya terfokus pada tahapan rancangan produk awal dan uji awal desain produk dengan desain *one-shot case study*. Subjek penelitian ini adalah dosen yang mengampu kelas *microteaching* dan mahasiswa yang sedang mengambil kelas *microteaching* di IKIP PGRI Madiun pada tahun akademik 2015/2016. Dalam penelitian ini, program studi Pendidikan Bahasa Inggris dipilih sebagai subjek percontohan (sampel). Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi, angket/ kuesioner dan lembar interview. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data alamiah terkait aspek-aspek modul yang telah dikembangkan, angket/kuesioner digunakan untuk memperoleh *feedback* dari dosen dan mahasiswa tentang penerapan modul yang sudah ada, dan lembar interview digunakan untuk mengumpulkan data yang tidak bisa diperoleh melalui observasi dan kuesioner. Untuk menghindari data yang bias, dilakukan pemeriksaan keabsahan data dengan cara: (1) perpanjangan keikutsertaan untuk mendapatkan pemahaman yang lengkap dan mendalam tentang situasi lapangan; (2) triangulasi yakni mengumpulkan bukti-bukti dari berbagai sumber yang berbeda baik melalui triangulasi teknik maupun triangulasi sumber data; (3) pengecekan sejawat, dan (4) kecukupan referensial (Yin, Robert K., 2011). Analisis data dilakukan dengan menggunakan Model Analisis Interkatif, yakni analisis data melalui tiga komponen analisis: (1) kondensasi data, (2) sajian data, (3) penarikan simpulan/verifikasi yang dilakukan secara simultan (Miles, Huberman & Saldana, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengembangan Modul

Dari teori pembelajaran mikro, keterampilan dasar mengajar, *moral intelligence*, dan prinsip pengembangan modul, maka modul pembelajaran mikro berbasis *moral intelligence* dengan pendekatan Instruction terdiri dari komponen (1) Pendahuluan berisi (a) deskripsi mata kuliah pembelajaran mikro, (b) tujuan umum pembelajaran mikro (TIU), (c) tujuan khusus pembelajaran

mikro (TIK), dan (d) petunjuk khusus pemakai, (2) Isi modul berisi uraian materi, contoh, dan ilustrasi tentang (a) karakteristik peserta didik, (b) wacana (genre, transactional and interpersonal), (c) skill kebahasaan (listening, speaking, reading, writing), (d) Indikator skill kebahasaan, (e) metode pembelajaran, (f) media pembelajaran, (g) pengelolaan kelas, (h) delapan keterampilan dasar mengajar, (i) classroom instructional languages, dan (j) langkah praktis menyusun RPP, (3) Evaluasi berisi (a) rangkuman materi dan (b) tes formatif materi beserta kunci jawaban, (4) glosarium, dan (5) daftar pustaka.



Hasil Uji Validasi Modul

Produk pengembangan yang dihasilkan tersebut sudah melalui tahap validasi oleh validator yang merupakan pakar dalam pembelajaran mikro. Validasi dilakukan oleh sejawat sebanyak 4 orang validator. Hasil validasi ahli diperoleh dari angket yang diberikan oleh peneliti kepada validator untuk menilai modul yang telah dikembangkan berdasarkan hasilran cangan yang berupa draf I. Keempat validator memberikan nilai sesuai dengan aspek penilaian yang ada di dalam angket. Hasil penilaian validator terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli terhadap hasil Pembelajaran

No.	Aspek Yang Dinilai	V1	V2	V3	V4	Skor	Rata	%	N	Kriteria
1	Kelengkapan Materi	4.0	3.7	4.0	3.7	15.4	3.9	96.3	A	Sangat Baik
2	Penyajian Informasi	3.0	3.5	3.0	3.5	13.0	3.3	81.3	B	Baik

3	Penyajian Pembelajaran	3.0	3.7	3.7	3.3	13.7	3.4	85.6	B	Baik
4	Kemutakhiran Materi	4.0	4.0	4.0	4.0	16.0	4.0	100	A	Sangat Baik
5	Ukuran Modul	3.0	3.0	3.5	4.0	13.5	3.4	84.4	B	Baik
6	Desain Kulit Modul	3.0	3.5	3.5	4.0	14.0	3.5	87.5	B	Baik
7	Kelayakan Isi	2.8	3.0	3.6	3.4	12.8	3.2	80.0	C	Cukup
8	Kelayakan Bahasa	3.0	3.0	4.0	3.5	13.5	3.4	84.4	B	Baik
9	Relevansi Kontekstual	2.7	3.3	3.7	3.3	13.0	3.3	81.3	B	Baik
10	Relevansi <i>Moral Intelligence</i>	4.5	3.5	3.5	3.0	13.5	3.4	84.4	B	Baik
11	Relevansi <i>Instructional Approach</i>	4.0	4.0	3.5	3.0	14.5	3.6	90.6	A	Sangat Baik
12	Relevansi literasi	3.2	3.0	3.6	3.2	13.0	3.3	81.3	B	Baik
13	Keseluruhan Modul	3.3	3.3	3.7	3.2	13.3	3.3	81.3	B	Baik
JUMLAH		42.5	44.5	47.3	45.9	180.2	45.1	1118.2		
RATA-RATA		3.3	3.4	3.6	3.5	13.9	3.5	86.01	B	Baik

Berdasarkan data tersebut, dari keempat validator yang ada, sebagian besar memberikan penilaian 3 dan 4. Terdapat 3 validator yang memberikan skor 2, sementara tidak ada satupun validator yang memberikan skor 1. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum keempat validator memberikan respon positif terhadap modul yang dikembangkan dengan skor rata-rata 86.01 dengan kategori baik.

Hasil Uji Coba Kecil

Setelah dilakukan validasi maka dilakukan uji coba produk kelas kecil. Uji coba produk kelas kecil dilakukan untuk mengetahui respon awal siswa terhadap modul Modul Pembelajaran Mikro Berbasis *Moral Intelligence* dengan Pendekatan *Instructional Approach* yang akan digunakan sebagai data untuk melihat kekurangan modul pembelajaran mikro yang digunakan dalam proses pembelajaran. Setelah uji coba selesai, siswa diberi angket yang berisi 5 item pertanyaan berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat. Hasil dari angket tentang respon mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2 Data Penilaian Respon Mahasiswa Uji Coba Kelompok Kecil
Terhadap Modul Pembelajaran Mikro**

No.	Nama	Jumlah	%	N	Kriteria
1	Elmi Widayanti	19	95	A	Sangat Baik
2	Indah Pratama	16	80	C	Cukup
3	Viera Apria	17	85	B	Baik
4	Bella A Santoz	18	90	B	Baik
5	Vista Ayuningtyas	18	90	B	Baik
6	Permata Risa	15	75	C	Cukup
RATA-RATA		308	85,56	B	Baik

Berdasarkan Tabel 5.2, dapat disimpulkan bahwa ada 16,67 % mahasiswa atau 1 mahasiswa dari 6 mahasiswa yang memberikan respon sangat baik terhadap modul dan ada 50 % atau 3 siswa memberikan respon baik terhadap modul serta 33,33% atau 2 mahasiswa memberikan respon cukup baik terhadap Modul Pembelajaran Mikro Berbasis *Moral Intelligence* dengan Pendekatan

Instructional Approach. Secara keseluruhan respon mahasiswa pada uji coba kelas kecil terhadap modul pembelajaran mikro berkategori baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran mikro yang dikembangkan telah memuat materi yang mencakup kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian yang diperlukan mahasiswa. Selain itu, modul yang dikembangkan juga telah memenuhi kriteria dari keseluruhan aspek dari sebuah modul.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, D.W. & Wang, W. P. (1996), *Micro-teaching*. Beijing: Hsin Hua Publishers.
- Baytekin, Ç. (2004). *Öğrenme Öğretme Teknikleri ve Materyal Gelistirme (Learning Teaching Techniques and Material Development)*. Anka-ra: Anı Yayıncılık
- Dick, W. & Carey, L. (1990). *The Systematic Design of Instruction: Third Edition*. New York: Harper Collins Publishers
- Glickman, C. (1991). "Pretending Not to Know What We Know". *Educational Leadership*, 48, 4-10
- Hamalik, U. (2009). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi aksara.
- Irawan, P. (1997). *Teori Belajar, Motivasi, dan Keterampilan Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Miles, Huberman and Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. USA: SAGE Publications, Inc.
- Palmer, A.P. (2003). *50 Pemikir Pendidikan: Dari Piaget Sampai Masa Sekarang*. Yogyakarta: Jendela.
- Rosyidah, A. (2011). *Urgensi Micro Teaching sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Peserta Diklat Guru Mata Pelajaran Bahasa*. Surabaya: Balai Diklat Keagamaan.
- Saskatchewan. (1991). *Instructional Approaches: A Framework for Professional Practice*. Regina:SaskatchewanEducation.
- Saud, U.S. (2009). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Siddiq, M. J. (2008). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi DEPDIKNAS.
- Sutrisno, J. (2008). *Teknik Penyusunan Modul*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, DEPDIKNAS
- Usman, U. (2003). *Menjadi Guru Profesi-onal*. Bandung: Rosdakarya.
- Yin, Robert K. (2011). *Qualitative Research from Start to Finish*. New York: The Guilford Press.